

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MAN 3 BANTUL SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018

Wahyuni Putri Utami^a, Widayati^b

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta
^awahyuniputriutami15@gmail.com, ^bummutsabit64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, rendahnya kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah yang kurang efektif. Kecerdasan emosional yang rendah meliputi siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangku dan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya fasilitas belajar di rumah seperti buku bacaan matematika, meja belajar dan penyediaan tempat belajar yang belum nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Keagamaan MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelas XI Keagamaan 1 dan XI Keagamaan 2 yang keseluruhan berjumlah 66 siswa. Diperoleh kelas XI Keagamaan 2 sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,3963 > 3,3158$ dengan koefisien korelasi ganda (R) = 0,4297 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,1846 dengan persamaan regresi linear ganda dua variabel yaitu $\hat{Y} = (-95,5536) + 0,9630X_1 + 0,6370X_2$. Besar sumbangan relatif $X_1 = 41,6136\%$, $X_2 = 58,3864\%$ dan sumbangan efektif $X_1 = 7,6827\%$, $X_2 = 10,7793\%$.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar di Rumah, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan kecerdasan ketrampilan dan mengembangkan potensi diri, sehingga pendidikan mampu menjawab segala tantangan di era globalisasi. Konsep pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, tetapi diarahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar matematika melainkan cara siswa memperoleh hasil atau proses pembelajaran yang diperhatikan.

Pendidikan dapat diterima oleh siswa melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal salah satunya dapat diterima oleh siswa di sekolah. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika di sekolah diajarkan dari Sekolah Dasar, SMP dan

SMK/SMA. Bahkan matematika sudah dikenalkan siswa sejak usia dini seperti pengenalan angka dan berhitung. Akan tetapi apabila siswa kurang memahami matematika menimbulkan kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan survei dan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2017 di MAN 3 Bantul, sebagian siswa mengungkapkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena mereka harus menghafal rumus yang berbeda-beda dan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita untuk diubah kedalam bentuk model matematika. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nurhasanah K, selaku guru mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika rendah dan masih di bawah KKM yaitu 75.

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual minat belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi lingkungan, fasilitas belajar, perhatian orang tua, masyarakat dan lain-lain.

Menurut Goleman, Danil (1996: 53) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan. Apabila kecerdasan emosional siswa rendah akan mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran matematika dan diduga akan mempengaruhi hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 – 28 Agustus 2017 di MAN 3 Bantul, kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran matematika adalah kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tidur, keluar masuk kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya bukan untuk membahas materi matematika. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hanya membaca sekilas materi matematika. Ini membuktikan bahwa siswa belum mampu mengendalikan emosi diri dan membina hubungan dengan orang lain, sehingga kecerdasan emosional masih rendah. Adapun indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen angket kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Goleman, Danil (1996: 153-155) yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan.

Salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika adalah lingkungan belajar di rumah. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2013: 195). Lingkungan belajar di rumah adalah kondisi yang ada di rumah pada saat pembelajaran dilakukan. Menurut Siregar (2015: 178) hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai seperti buku, pensil, pena dan buku bacaan. Selain alat-alat yang memadai, lingkungan belajar di rumah juga harus mendukung seperti disediakannya tempat belajar yang nyaman dengan keluasaan ruang, penerangan dan ventilasi yang cukup (Arikunto, 2016: 12).

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada tanggal 15 Oktober 2017, lingkungan belajar di rumah siswa masih belum mendukung. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat khusus untuk belajar dan untuk siswa yang di pondok pesantren belajar di mushola dan tempat tidur masing-masing. Selain itu siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar seperti laptop, meja belajar dan buku bacaan harus bergantian. Adapun indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen angket kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah ruang dan tempat belajar, media atau alat belajar, waktu belajar di rumah dan relasi siswa dengan orang tua.

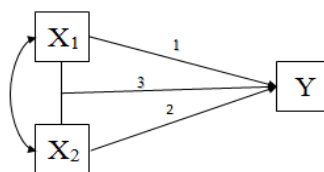
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 dengan kelas uji coba adalah kelas XI Keagamaan 1 dan kelas sampel adalah kelas XI Keagamaan 2 dengan jumlah siswa masing-masing terdiri dari 33 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1), lingkungan belajar di rumah (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Lingkungan Belajar di Rumah

Y : Hasil Belajar Matematika

(Sugiyono, 2016: 68)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kecerdasan emosional diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 33 siswa kelas XI Keagamaan 2 dengan jumlah 25 butir pernyataan. Diperoleh skor tertinggi 110 dan skor terendah 81, kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,60606 dan simpangan baku sebesar 7,88170. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	<i>F</i>	%
Tinggi	$X > 101,49$	8	24,2424
Sedang	$85,724 \leq X \leq 101,49$	19	57,5757
Rendah	$X < 85,724$	6	18,1818
Jumlah		33	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas XI Keagamaan MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval $85,724 \leq X \leq 101,49$ yaitu sebanyak 19 siswa atau 57,5757 %.

Indetifikasi kecerdasan emosional dengan indikator kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Perolehan Masing-masing Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator	Skor	%
Kemampuan untuk Mengenali Emosi Diri	606	20,213
Kemampuan untuk Mengelola Emosi	597	19,914
Kemampuan untuk Memotivasi Diri	564	18,813
Kemampuan untuk Mengenali Emosi Orang Lain	625	20,847
Kemampuan untuk Membina Hubungan	606	20,213
Jumlah	2998	100

Dari tabel 2 di atas diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator keempat yaitu kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, yang meliputi bersedia mendengarkan keluh kesah teman sekelasnya dan menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi. Sedangkan indikator yang lemah pada penelitian ini adalah indikator ketiga yaitu kemampuan untuk memotivasi diri yang meliputi tidak dapatnya mengatur jadwal belajar matematika dan kurangnya usaha yang giat untuk mendapatkan nilai matematika yang baik.

Data lingkungan belajar di rumah diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 33 siswa kelas XI Keagamaan 2 dengan jumlah 25 butir pernyataan. Diperoleh skor tertinggi 117 dan skor terendah 70, kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,6121 dan simpangan baku sebesar 12,0201. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor lingkungan belajar di rumah sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Lingkungan Belajar di Rumah

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 99,89$	5	9,0909
Sedang	$79,1 \leq X \leq 99,89$	23	75,7576
Rendah	$X < 79,1$	5	15,1515
Jumlah		33	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas XI Keagamaan MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval $79,1 \leq X \leq 99,89$ yaitu sebanyak 23 siswa atau 75,7576 %.

Indetifikasi lingkungan belajar di rumah dengan indikator ruang dan tempat belajar, media atau alat belajar, waktu belajar di rumah dan relasi siswa dengan orang tua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Perolehan Masing-masing Indikator Lingkungan Belajar di Rumah

Indikator	Skor	%
Ruang dan Tempat Belajar	778	25,383
Media atau Alat Belajar	625	20,392
Waktu Belajar di Rumah	806	26,297
Relasi Siswa dengan Orang Tua	856	27,928

Jumlah	3065	100
---------------	------	-----

Dari tabel 4 di atas skor perolehan masing-masing indikator variabel lingkungan belajar di rumah diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator keempat yaitu relasi siswa dengan orang tua, yang meliputi hubungan siswa dengan orang tua ketika belajar matematika di rumah, membantu siswa yang kesulitan dalam matematika dan tidak mengganggu siswa ketika sedang belajar. Sedangkan indikator yang lemah dalam penelitian ini adalah indikator kedua yaitu media atau alat belajar, yang meliputi kelengkapan belajar siswa seperti buku bacaan matematika, penggaris, tempat belajar yang luas dan lampu penerangan yang cukup.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari soal tes hasil belajar yang berjumlah 5 butir soal. Diperoleh skor tertinggi 88 dan diperoleh skor terendah 12. Kemudian diperoleh rata-rata sebesar 54,1364 dan simpangan baku sebesar 124,7712. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor hasil belajar matematika

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	$X > 78,9076$	4	12,1212
Sedang	$29,3651 \leq X \leq 78,9076$	23	69,6970
Rendah	$X < 29,3651$	6	18,1818
Jumlah		33	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI Keagamaan MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 hasil belajarnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa atau 69,6970 %.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $k-1$. Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	Dk	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	1,55	7,81	4	Normal
2	Lingkungan Belajar di Rumah (X_2)	7,51	7,81	4	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	9,51	9,49	5	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya adalah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang = $k - 2$ dan db penyebut = $n - k$. Dalam penelitian ini untuk X_1 dengan Y db pembilang = 14, db penyebut = 17, untuk X_2 dengan Y , db pembilang = 18, db penyebut = 11. Rangkuman hasil uji linieritas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	X_1 terhadap Y	0,538	1,703	Linear
2	X_2 terhadap Y	2,424	2,671	Linear

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji independen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan lingkungan belajar di rumah (X_2), dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Untuk mengetahui variabel independen digunakan kriteria keputusan apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (b-1)(k-1)$. Dimana b adalah banyaknya baris dan k adalah banyaknya kolom.

Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Independen

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Dk	Kesimpulan
X_1 terhadap X_2	34,6913	37,6525	25	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar di rumah (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas XI MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,3151 pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0993 yang dapat dijelaskan bahwa 9,93% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional (X_1) melalui garis linier $\hat{Y} = -61,9851 + 1,2447 X_1$, dengan koefisien arah regresi sebesar 1,2447. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 1,2447 kenaikan Y.

Hasil uji hipotesis yang pertama diperoleh $t_{hitung} = 1,8487 > t_{tabel} = 1,6955$ pada taraf signifikan 5% dan $v = n - 2 = 33 - 2 = 31$ maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

Pada uji hipotesis kedua yaitu hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,3585 pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1285 yang dapat dijelaskan bahwa 12,85% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh lingkungan belajar di rumah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh lingkungan belajar di rumah (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = -19,488 + 0,7595 X_2$ dengan koefisien arah regresi sebesar 0,7595. Artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,7595 kenaikan Y.

Hasil uji hipotesis yang kedua diperoleh $t_{hitung} = 2,1382 > t_{tabel} = 1,6955$ pada taraf signifikan 5% dan $v = n - 2 = 33 - 2 = 31$ maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar di rumah maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

Pada uji hipotesis ketiga yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,4297 pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1846, artinya 18,46% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar di rumah (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = -95,5536 + 0,9630 X_1 + 0,7595 X_2$. Artinya setiap kenaikan satu unit (X_1) mengakibatkan 0,9630 kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,6370 kenaikan Y .

Sumbangan relatif X_1 sebesar 41,6136 % dan X_2 sebesar 58,3864 % artinya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel tanpa memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 41,6136 % oleh kecerdasan emosional dan 58,3864 % oleh lingkungan belajar di rumah serta sumbangan efektif X_1 sebesar 7,6827 % dan X_2 sebesar 10,7793 % artinya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel penelitian dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 7,6827 % oleh kecerdasan emosional dan 10,7793 oleh lingkungan belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah memberikan hubungan yang paling signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

Hasil uji hipotesis yang ketiga diperoleh $F_{hitung} = 3,3963 > F_{tabel} = 3,3158$ pada taraf signifikan 5%, $v_1 = 2$ dan $v_2 = n - k - 1 = 33 - 2 - 1 = 30$ maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan emosional siswa dan semakin baik lingkungan belajar di rumahnya maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji- F yaitu $F_{hitung} = 3,3963 > F_{tabel} = 3,3158$. Koefisien korelasi ganda (R) antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4297 dan (R^2) sebesar 0,1846 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = -95,5536 + 0,9630 X_1 + 0,7595 X_2$. Besar Sumbangan relatif X_1 sebesar 41,6136 % dan sumbangan relatif X_2 sebesar 58,3864 %. Besar sumbangan efektif serta sumbangan efektif X_1 sebesar 7,6827 % dan sumbangan efektif X_2 sebesar 10,7793 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Goleman, Danil. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

